

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah merupakan upaya siswa dan guru atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, membuat lingkungan yang sehat terbebas dari penyakit, serta meningkatkan kualitas kesehatan untuk tubuh. Sekolah atau Institusi adalah salah satu tempat pendidikan yang strategis untuk mengajarkan pentingnya pengetahuan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Peserta didik diajarkan untuk melakukan hal sederhana sebagai rutinitas kegiatan anak sebagai upaya menjaga kesehatan (misalnya mencuci tangan menggunakan sabun, menggosok gigi, mengonsumsi jajan sehat di kantin sekolah, melaksanakan rutinitas olahraga yang teratur, sampah yang dibuang di tempatnya yang disediakan, menggunakan fasilitas jamban yang bersih) yang berdampak besar bagi kesehatan (Proverawati, 2019).

World Health Organization (WHO) tahun 2024 menyatakan, terdapat 1,7 milyar kasus penyakit diare pada anak diseluruh dunia yang mengakibatkan anak mengalami kematian pada anak sebanyak 50.851. Setiap tahun sekitar 2,2 juta orang dinegara berkembang terutama anak-nak meninggal karena berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan kebersihan yang buruk dan ketidaktahuan terhadap pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Laporan dari *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) yang menunjukkan

bahwa 100.000 anak meninggal setiap hari karena diare, cacingan mencapai 40-60% anemia 23,2 dan masalah karies gigi mencapai 74,4%. Target lembaga pendidikan yang menerapkan PHBS adalah 70%. (WHO, 2022).

Penduduk umur > 10 tahun menerapkan cuci tangan yang sesuai di Indonesia dengan rata-rata presentase 49,8 % dan berperilaku BAB dengan benar dari hasil kajian perhitungan rata-rata 88,2%, menyikat gigi setiap hari dengan hasil riset rata-rata 94,7%. Dari hasil penjabaran pada tiap daerah provinsi yang ada di Indonesia mempunyai angka prevalensi dengan tingkat perilaku hidup bersih dan sehat berbeda-beda, salah satunya provinsi Sumatera Barat tahun 2022 menunjukkan hasil rata-rata anak usia sekolah 49,5% berperilaku cuci tangan dengan benar, BAB dengan benar di jamban dari tempat maupun kebersihan setelah BAB sebesar 90,0%, menyikat gigi setiap hari sebesar 95,5% (Kemenkes RI, 2022).

Melihat fenomena yang ada lebih dari 60% dalam suatu populasi pernah mengalami setidaknya satu jenis penyakit, khususnya pada golongan usia anak. Tingginya penyakit yang terjadi pada anak biasa disebabkan oleh kepadatan hunian dan interaksi atau kontak fisik antar individu memudahkan terjadinya penyakit. Oleh karena itu, prevalensi penyakit pada anak umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal tinggi seperti penjara, panti asuhan, dan pondok pesantren.. Kondisi seperti ini sangat memungkinkan terjadinya penularan penyakit kulit, diare dan ISPA apabila para penghuni panti dan pengelolanya tidak sadar akan pentingnya menjaga PHBS di lingkungan sekolah (Amalia, 2021).

PHBS sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Pada tatanan sekolah terdapat 8 indikator untuk perilaku hidup bersih dan sehat yaitu; jajan di kantin sekolah, mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, menggunakan jamban sehat, mengikuti kegiatan olahraga dan aktifitas fisik di sekolah, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, serta membuang sampah pada tempatnya (Proverawati, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pelaksanaan PHBS yaitu faktor perilaku, sosial ekonomi, geografi dan kurangnya upaya promotif khususnya mengenai PHBS (Maryunani, 2021). Faktor perilaku seseorang tentang kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan penguat. Faktor predisposisi antara lain : tingkat pengetahuan, sikap, tradisi kepercayaan, tingkat pendidikan, motivasi dan tingkat sosial ekonomi, adapun faktor pendukung terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, kemampuan ekonomi, serta faktor penguat terdiri dari sikap tokoh masyarakat, peran petugas kesehatan dan kebijakan kesehatan (Notoatmodjo, 2019).

Faktor-faktor predisposisi yang sering dikaitkan dengan tingkat kebersihan diri anak di panti asuhan diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, dan fasilitas. Pengetahuan sebagai parameter anak dalam mengetahui, memahami,

dan mampu menganalisis suatu masalah. Pengetahuan juga sebagai salah satu domain dari perilaku. Sedangkan sikap sebagai suatu tanggapan anak terhadap suatu situasi, sehingga sikap juga menjadi salah satu dari domain perilaku (Notoatmodjo, 2019).

Dampak dari pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang PHBS menjadi salah satu faktor penyebab tingginya kasus penyebaran penyakit menular seperti diare, DBD dan lain-lainnya. Oleh karena itu diperlukan upaya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (Kemenkes RI, 2022).

Penelitian pendukung yang terkait dengan tema diatas yaitu penelitian Permatasari (2024) tentang hubungan pengetahuan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas V SD Negeri Baturan Colomadu Karanganyar ditemukan hasil pengetahuan rendah 43,1% dan tidak melakukan PHBS 44,4%. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ($pvalue=0,000$). Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Hasanah (2024) tentang hubungan pengetahuan dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan Sekolah pada Santri Kelas 7 di Pondok Pesantren Nurul Huda, Kabupaten Pringsewu ditemukan hasil pengetahuan kurang 42% dan perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik 41,8%. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ($pvalue=0,000$). Penelitian yang sejalan Suarni (2023) tentang hubungan pengetahuan dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi SD Ar Rahman Medan Helvetia ditemukan hasil pengetahuan rendah (40%) dan perilaku PHBS

tidak baik (45%). Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ($pvalue=0,000$).

Berdasarkan data Laporan Pembinaan PHBS Sekolah di Dinas Kesehatan Kota Padang dari 24 Puskesmas yang ada, Puskesmas Air Dingin merupakan cakupan PHBS sekolah yang terendah yaitu 44,1% dibandingkan Puskesmas Anak Air 48,8% dan Puskesmas Rawang 61,1%. SD Negeri 12 Sungai Sapih satu satu sekolah masuk wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Padang (Data Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023)

Survey awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 12 Sungai Sapih Padang pada tanggal 15 Februari 2025, dari 10 orang anak usia sekolah, didapatkan 7 orang (70%) mengatakan tidak mengetahui tentang PHBS dan 3 orang (30%) orang mengetahui tentang PHBS. 7 orang tersebut 4 orang (57,1) mengatakan tidak mengetahui tentang PHBS. 7 orang tidak mengetahui tersebut, 5 orang (71,4%) mengatakan sering membuang sampah tidak pada tempatnya dan 2 orang (28,5%) mengatakan tidak pernah memberantas jentik nyamuk, sedangkan dari 3 orang (42,8%) mengatakan yang mengetahui PHBS, 2 orang (28,5%) mengatakan sering membuang sampah pada tempatnya dan 1 orang (14,2%) mengatakan sering memberantas jentik nyamuk. Fasilitas yang disediakan sekolah tempat cuci tangan wastafel sejak era Covid sampai sekarang banyak keadaan rusak. Selain itu peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah dimana air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari berwarna, dan tidak adanya disediakan sabun untuk cuci tangan. Selain itu sekolah ini dikelilingi oleh saluran got yang airnya

tergenang sehingga ditemukan banyaknya jentik nyamuk dan untuk jajan di dilakukan diluar sekolah.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti telah melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Sapih Padang Tahun 2025.

B. Rumusan masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Sapih Padang Tahun 2025 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Sapih Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Sapih Padang Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Sapih Padang Tahun 2025.

- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Sapih Padang Tahun 2025.
- d. Diketahui hubungan pengetahuan siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Sapih Padang Tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan sikap siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Sapih Padang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1.

Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan metodologi penelitian, khususnya dibidang keperawatan komunitas.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan atau data dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan perspektif seperti bimbingan penyuluhan, konsultasi psikologis, dan wawancara.

2.

Praktis

a. Bagi SD Negeri 12 Sungai Sapih Padang

Penelitian ini diharapkan pihak sekolah lebih memperhatikan masalah perilaku hidup bersih dan sehat dengan melakukan upaya promosi kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap tindakan PHBS.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan dalam proses pembelajaran bahan tambahan informasi dan sebagai tambahan referensi perpustakaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Sapih Padang Tahun 2025. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan variabel dependen perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2025. Pengumpulan data pada tanggal 16 – 18 Juli 2025. Metode penelitian kuantitatif dengan analitik menggunakan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas IV dan V tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Sapih Padang tahun 2025 berjumlah 49 orang. Instrumen yang digunakan kuesioner dengan cara angket. Teknik pengambilan sampel total sampling. Analisa yang digunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi Square*.